

Pengabdian pada Masyarakat dalam Pemetaan Kondisi Sosial dan Potensi Desa Karimunting Kabupaten Bengkayang

¹*Afghani Jayuska, ²Ibnur Rusi, ³Neva Satyahadewi

¹Prodi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi. Pontianak. Indonesia

²Prodi Sistem Informasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi. Pontianak. Indonesia

³Prodi Statistik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi. Pontianak. Indonesia

*Corresponding Author e-mail: afghani.jayuska@fmipa.untan.ac.id

Received: April 2023; Revised: Mei 2023; Published: Juni 2023

Abstrak

Pemetaan sosial adalah suatu rangkaian kegiatan untuk mengidentifikasi kondisi sosial-ekonomi dan budaya masyarakat, sebagai informasi awal terkait dengan pelaku proses relasi sosial, kekuatan dan kepentingan termasuk masalah sosial yang banyak timbul di masyarakat, di antaranya adalah adanya kelompok massa yang rentan, potensi alam dan sumber daya manusia, kemampuan finansial, infrastruktur maupun modal sosial yang merupakan aset dari wilayah yang dipetakan. Kegiatan dilakukan sebagai usaha untuk mendapatkan informasi awal yang dapat menjadi rekomendasi kebutuhan masyarakat dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai wujud tanggung jawab sosial dari PT. Golden Concord Limited IndoTenaga yang disingkat dengan PT. GCLIT (Pembangkit Listrik Tenaga Uap/PLTU Kalbar). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan data konkrit dari kondisi sosial masyarakat dan potensi Desa Karimunting dalam usaha mengembangkan dan mensejahterakan masyarakat Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. Mitra dari kegiatan ini adalah masyarakat desa Karimunting dan pelaksana kegiatan PKM mandiri adalah sebagai fasilitator dibantu oleh kader-kader desa Karimunting. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan observasi lapangan, pengambilan data dan terakhir adalah evaluasi dan monitoring selama kegiatan berlangsung. Analisis data adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didasarkan pada pendekatan partisipatif, melibatkan semua lapisan masyarakat yang terdiri dari 1200 kepala keluarga untuk mengidentifikasi seluruh aspek terkait kondisi sosial dan potensi yang dimiliki oleh Desa. Hasil kegiatan menunjukkan pendataan berlangsung dengan lancar, dan menghasilkan output berupa mapping desa Karimunting yang representatif untuk direkomendasikan sebagai program kerja dari CSR PT GCLIT.

Kata kunci : Pemetaan sosial, PT GCLIT, PLTU, CSR, Karimunting

Mapping the Social Conditions and Potential of Kerimunting Village, Sungai Raya Kepulauan Subdistrict, Bengkayang Regency

Abstract

Social mapping is a series of activities to identify the socio-economic and cultural conditions of the community, as initial information related to actors in the process of social relations, strengths and interests including social problems that arise in society, including the existence of vulnerable mass groups, potential natural and human resources, financial capability, infrastructure and social capital which are the assets of the area being mapped. The activity was carried out in an effort to obtain initial information that could become a recommendation for community needs in the Corporate Social Responsibility (CSR) program as a form of social responsibility from PT. Golden Concord Limited IndoTenaga, abbreviated as PT. GCLIT (Steam Power Plant/PLTU Kalbar). The purpose of this activity is to obtain concrete data from the social conditions of the community and the potential of Karimunting Village in an effort to develop and prosper the people of Karimunting Village, Sungai Raya Kepulauan Subdistrict, Bengkayang Regency, West Kalimantan. The partners of this activity are the community Karimunting village and implementers of independent PKM activities are as facilitators assisted by Karimunting village cadres. This activity is carried out with the stages of field observation, data collection and finally is evaluation and monitoring during the activity. Data analysis is by using a qualitative descriptive method based on the approach participatory, involving all levels of society consisting of 1200 heads of families to identify all aspects related to social conditions and potential possessed by the Village. The results of the activity show that the data collection went smoothly, and produced output in the form of a representative Karimunting village mapping to be recommended as a work program from CSR PT GCLIT.

Keywords: Social mapping, PT GCLIT, PLTU, CSR, Karimunting

How to Cite: Jayuska, A., Rusi, I., & Satyahadewi, N. (2023). Pengabdian pada Masyarakat dalam Pemetaan Kondisi Sosial dan Potensi Desa Karimunting Kabupaten Bengkayang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 209–216. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1183>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1183>

Copyright©2023, Jayuska et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Pemetaan sosial (*Social mapping*) adalah salah satu kegiatan identifikasi persoalan sosial di masyarakat yang dilakukan sebelum memformulasi, menerapkan atau mengevaluasi kebijakan dan program pembangunan yang direncanakan. Menurut (Handoyo & Sudrajat, 2016), pemetaan sosial sangat penting dilakukan untuk memahami kondisi sosial masyarakat setempat, karena setiap wilayah yang berbeda, akan menghadapi kondisi yang berbeda pula sehingga kebutuhannya juga menjadi berbeda. Pemetaan sosial dapat menjadi suatu rumusan atau rekomendasi yang berbasis kebutuhan dasar masyarakat, potensi dan modal sosial atau aset desa (Moerad, Windiani, Mukhtar, & Nurif, 2014), permasalahan sosial dan kultur yang dihadapi masyarakat desa dan potensi-potensi konflik yang mungkin terjadi dan seluruh aspek yang dapat menjadi faktor pendorong ataupun kendala dalam program-program yang diusahakan untuk memajukan suatu wilayah desa (Putra & Dilham, 2017). (Bahruddin, Krisdyatmiko, Darmawan, & Soetomo, 2013) menyatakan bahwa pemetaan sosial dapat memberikan gambaran menyeluruh dari lokasi yang dipetakan, meliputi pemeran dalam proses relasi sosial, jaringan sosial, kekuatan dan kepentingan masing-masing pemeran dalam kehidupan masyarakat terutama di dalam usaha meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat dengan menyelesaikan persoalan-persoalan sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

Pembangunan suatu wilayah pemerintahan, selain memperoleh dukungan dana pemerintah, juga dapat bersumber dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) suatu perusahaan yang beroperasi di wilayah yang sama. Menurut (Wibisono, 2007), CSR merupakan komitmen perusahaan yang berkelanjutan sebagai tanggung jawab moral, bertindak etis dan berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi suatu komunitas tertentu di wilayah yang sama, dan sekaligus meningkatkan taraf hidup karyawan dan seluruh keluarganya (Wibisono, 2007). Berdasarkan definisi tersebut sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab untuk berperan dalam pembangunan berkelanjutan (Bahruddin, Urgensi Institusionalisasi Corporate Social Responsibility, dalam Susetawan (ed) *Corporate Social Responsibility: Komitmen untuk Pemberdayaan Masyarakat*, 2012)

Desa Karimunting yang wilayahnya terbagi dalam beberapa kelompok yaitu pemukiman darat, pesisir pantai dan pulau (Kabung) dengan jumlah kepala keluarga sekitar 2000 KK merupakan kelompok masyarakat lokal yang dalam kesehariannya bersentuhan langsung dengan PLTU Kalbar 1 Bengkayang. Kegiatan PT. GCLIT yakni PLTU Kalbar 1 Bengkayang memiliki tanggung jawab moral pada masyarakat Desa Karimunting. Tanggung jawab tersebut akan direalisasi melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), sebagai wujud perhatian dan konsekuensi moral terhadap kelangsungan hidup kelompok masyarakat yang berdomisili di sekitar perusahaan. PLTU Kalbar 1 Bengkayang memiliki tanggung jawab besar kepada masyarakat sekitar untuk tetap mendapatkan predikat positif serta perintis untuk pengembangan masyarakat sekitarnya. Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat ini sebagai tanggung jawab diwujudkan melalui penerapan kegiatan program yang diharapkan akan menambah kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, terutama untuk dalam bidang ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan,

maupun budaya (Mendra, Saitri, & Mariyatni, 2021) Untuk itu diharapkan pihak perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan finansial, namun perusahaan dituntut untuk memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Karimunting tempat beroperasinya pembangkit listrik desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

Pemetaan sosial desa Karimunting sebagai wilayah yang dekat dengan Ring I PLTU Kalbar 1, yang memiliki luas wilayah 55 ha dan mulai beroperasi sejak tahun 2021 sampai sekarang. PLTU Kalbar 1 yang tersambung dengan gardu induk di Singkawang. Sebagai penggambaran letak PLTU Kalbar 1 dan wilayah operasinya di Desa Karimunting tersambung dengan Unit Layanan Transmisi dan Gardu Induk (ULTG) Singkawang berada di bawah wilayah kerja PLN UP3B Kalbar. ULTG Singkawang sendiri membawahi 6 Gardu Induk (GI), yakni GI Singkawang, GI Senggiring, GI Sambas, GI Ngabang, dan GI Bengkayang. Seluruh GI telah terinterkoneksi dalam sistem kelistrikan Khatulistiwa.

Kegiatan pemetaan ini bertujuan untuk memetakan kondisi sosial dan potensi wilayah Desa Karimunting dalam mendapatkan informasi awal yang dapat menjadi rekomendasi kebutuhan masyarakat dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai wujud tanggung jawab sosial dari PT. Golden Concord Limited IndoTenaga (PLTU Kalbar 1) dalam mengembangkan dan mensejahterahkan masyarakat Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat secara mandiri ini dilakukan melalui 3 tahap kegiatan yaitu (1) Persiapan dan Sosialisasi program meliputi : persiapan materi, alat dan bahan kegiatan, pengurusan administrasi dan Sosialisasi pada masyarakat sasaran kegiatan, (2) Pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan secara ceramah edukatif dan pendataan serta (3) Monitoring dan Evaluasi Kegiatan dan Keberlanjutan.

1. Persiapan dan Sosialisasi

Kegiatan PKM mandiri tentang Pemetaan Kondisi Sosial dan Potensi Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang dimulai dengan tahap persiapan alat dan bahan serta materi kegiatan dan sosialisasi program kepada pemerintah dan masyarakat setempat diwakili oleh beberapa perwakilan masing-masing dusun yang ada di Desa Karimunting. Pada tahap ini juga menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan dan peserta pendata yang akan didampingi selama 3 bulan lamanya. Peralatan dan bahan yang perlu dipersiapkan antara lain adalah peralatan alat tulis kantor (ATK) dan perlengkapan administrasi.

2. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Desa Karimunting, selama 3 bulan melakukan pendataan kondisi sosial dan potensi Desa seperti yang dilakukan oleh (Sugiharto, E. Ovelio, Padli, Maimunah, & Wahyuni, 2021). Kegiatan ini didasarkan atas partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam memberikan dan mengisi format isian dengan sejujur-jujurnya. Analisis data didasarkan secara deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh dalam pendataan ditabulasi dan dideskripsikan secara jelas. Kegiatan difasilitasi oleh tim pelaksana kegiatan PKM mandiri dibantu oleh tim kader dari masing-masing dusun. Data yang dihasilkan selanjutnya ditabulasi dan dilakukan diskusi terarah dalam Focus Group Discussion (FGD) untuk menentukan skala prioritas kebutuhan desa Karimunting berdasarkan

waktu, masa realisasi dan dukungan keuangan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang sudah dirumuskan. Tim pelaksana PKM dalam kegiatan ini adalah sebagai pengarah dalam melakukan pendataan dan merumuskan di tingkat FGD, sehingga program CSR yang dilakukan di desa tersebut benar-benar berbasis kebutuhan.

3. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PKM

Monitoring kegiatan dilaksanakan selama kegiatan berlangsung untuk melihat hasil kerja dari para peserta yang melakukan pendataan di lokasi tersebut, serta merekomendasikan permasalahan-permasalahan yang perlu segera diselesaikan sesuai dengan skala prioritas yang telah didiskusikan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah tercapainya data yang diperlukan dalam bentuk mapping dari kondisi sosial dan potensi desa Karimunting yang telah terverifikasi.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimulai dari suatu komitmen perusahaan dalam berperilaku etis serta berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan berdasarkan kerjasama segenap pengambil kebijakan terutama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar perusahaan dengan cara-cara yang baik untuk kepentingan bisnis, dan pembangunan yang berkelanjutan (Aryawan & Rahyuda, 2017). Peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan kemitraan kelompok privat melalui program corporate social responsibility (Sofiamira & Haryono, 2017). Program CSR adalah salah satu dari wujud kesadaran perusahaan dalam usaha meningkatkan hubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Jadi CSR adalah suatu bentuk komitmen perusahaan dalam membangun kualitas kehidupan lebih baik bersama para *stakeholder* terkait. CSR sangat penting dan nyata dalam mendorong semakin luasnya tanggung jawab sosial perusahaan bagi terciptanya keseimbangan pembangunan baik ekonomi, sosial maupun lingkungan. Hal ini juga berangkat dari kenyataan bahwa selain sebagai institusi ekonomi, perusahaan juga kontrol merupakan institusi sosial. Oleh karena itu, perusahaan dapat maju dan berkembang secara harmonis bersama komunitas sekitar perusahaan (Gunawan & Sutrisno, 2021).

Implementasi program CSR adalah perpaduan antara faktor internal dan eksternal (Nuryati, Sulistyowati, Setiawan, & Noor, 2020). Menurut (Frynas, 2009), pertimbangan perusahaan melakukan program CSR karena beberapa faktor antara lain untuk mematuhi regulasi dan hukum yang mengatur perusahaan, untuk investasi sosial dari perusahaan dalam membentuk image positif, salah satu strategi bisnis dari perusahaan dan untuk mendapatkan lisensi dari masyarakat setempat serta sebagai usaha perusahaan dalam meminimalisir resiko. Desa Karimunting adalah suatu desa di pesisir utara Kalimantan Barat, tepatnya 110 km dari Pontianak, di kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Bengkayang dengan titik koordinatnya 0°45'12,85" LU dan 108°53'08,64" BT dan ketinggian 4 Meter di bawah permukaan laut. Jumlah Penduduk desa ini adalah 12.272 jiwa (42%) dari berbagai etnis antara lain, Suku melayu, Tionghua, Madura, Bugis, Dayak, Buton. Desa ini merupakan lokasi pemetaan sosial PLTU Kalbar 1 yang memiliki karakteristik wilayah yang spesifik. Warga desa yang bertempat tinggal di wilayah daratan pada umumnya bekerja sebagai petani dan berdagang dan di sektor pariwisata. Aksesibilitas lokasi pemetaan sosial di daratan terhubung dengan mobilitas aktifitas operasional walaupun berjauhan atau terisolasi.



Gambar 1. PLTU Kalbar 1 (PT. GCLIT) yang terletak di Dusun Tanjung Gundul Desa Karimunting Bengkayang. (www.tempo.co.id)

Pekerjaan utama masyarakat pulau Kabung adalah nelayan tradisional baik pakai pukat, bagan atau memancing. Ada juga mereka melakukan pengolahan seperti ikan teri dan ikan asin. Disamping itu ada juga yang berkebun seperti cengkeh dan pala, walaupun tidak besar. Secara kehidupan mereka sangat sederhana dan penuh kekeluargaan. Penduduk yang benar benar ber-KTP dan domisili di pulau kabung mulai berkurang. Karena minimnya fasilitas baik infrastruktur, pendidikan dan listrik. Jika mereka sudah mampan, akan bangun rumah di Singkawang. Sehingga lokasi pulau Kabung hanya sebagai tempat persinggahan.



Gambar 2. Proses Produksi Ikan Teri di Pulau Kabung

Kondisi alam yang berada di daerah pesisir pantai menjadikan mayoritas mata pencaharian penduduknya bergerak pada sektor nelayan kecil atau tradisional, nelayan besar (juragan) dan perikanan, serta warga yang memiliki usaha kecil bersifat pribadi, seperti pembuatan ikan teri, pembuatan roti, menjual es batu untuk kepentingan nelayan, dan jual komunitas perkebunan kelapa, cengkeh dan pala. Sebagai penggambaran yang lebih jelas berikut Pada dasarnya wilayah perkampungan nelayan di Desa Karimunting memiliki karakteristik yang spesifik karena masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan bertempat tinggal di sepanjang pesisir pantai dan ada yang di Pulau.



POTENSI PULAU KABUNG

Gambar 3. Potensi Pulau Kabung dan Loangboat batubara yang lagi bersandar

Ada tiga kategori nelayan yang ditemukan dalam pemetaan sosial ini, adalah pertama, nelayan tradisional berasal dari suku melayu/Bugis, dan kedua, nelayan dari Suku Tionghoa. Ketiga, nelayan juragan yang umumnya berasal dari suku Tionghoa dan warga pendatang seperti orang Bugis. Alat tangkap yang mereka miliki sangat tradisional dengan sarana yang digunakan berupa jaring, pancing, pukot, jala, bagan apung, dan alat pengumpul lainnya. Bahkan sebagian dari mereka tidak memiliki perahu atau 'body' atau memiliki perahu namun tidak memiliki 'mesin' Akibatnya, daya jangkau kapal yang dimiliki sangat dekat sehingga berpengaruh pada hasil tangkapan ikan, dan dampak ekonomi nelayan tradisional atau nelayan kecil di Desa karimunting. Lingkungan geografis menjadikan warga sekitar desa Karimunting daratan sebagian berpindah profesi sebagai pekebun tidak hanya menggantungkan hidup sebagai nelayan tradisional. Komunitas nelayan 'tradisional' berada di sepanjang pesisir laut melakukan aktifitas keseharian mereka mulai dari membersihkan perahu, memperbaiki perahu, bahkan pembuatan perahu.

Potensi pariwisata dari desa Karimunting sangat besar, ini didukung oleh pemerintah dengan telah ditetapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang sebagai salah satu Desa Wisata dengan Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2016 tentang Desa Wisata. Aksesibilitas wisatawan dari luar Kalimantan Barat dari Bandara Internasional Supadio Pontianak menuju Desa Karimunting dengan jarak 153 km. Wilayah Desa Karimunting sebagian besar merupakan kawasan pantai, laut dan pulau, bentang pantai Desa Karimunting \pm 40 Km, dengan pulau eksotik tempat persinggahan para nelayan penangkap ikan. Desa ini memiliki berbagai sumber daya pariwisata yang sangat lengkap, mulai dari wisata budaya, alam, hutan mangrove, underwater, pemancingan, penelitian biota laut, wildlife photography, jelajah pulau, Vila, hostel, hotel, wisata wahana buatan dan kuliner khas masyarakat pesisir.

Komunitas masyarakat Desa Karimunting terdiri dari etnik Melayu, Bugis, dan Tionghoa., heterogenitas etnik di Desa Karimunting menyuguhkan kebudayaan melayu dengan seni tradisional Zepin, tarian mendu, kebudayaan Cap Go Meh dan tradisi tangkap bebek di hari Bacang etnik Tionghoa, tradisi nelayan Bugis di Pulau Kabung dalam memancing ikan di laut, dan lain sebagainya. Pada sisi yang lain, Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan yang terletak di pesisir pantai merupakan kawasan rentan terhadap ancaman abrasi air laut, untuk mengatasi hal tersebut Pemerintah bersama masyarakat telah mencanangkan pelestarian dan penanaman Mangrove di sepanjang pantai untuk menjaga abrasi dan ekosistem pantai (Perda No 1., 2019) (Indonesia Patent No. 1., 2019). Pelestarian hutan mangrove di pesisir telah menjadi daya tarik wisata di Desa Karimunting, dengan

berkembangnya hutan mangrove maka tumbuh ekosistem pantai dan jenis fauna seperti burung laut, kepiting bakau, kerang, ikan dan lain-lain.

Beberapa pantai sebagai Objek Daya Tarik Wisata di Desa Karimunting antara lain Pantai Kahyangan, Pantai Samudera Indah, Pantai Kura-Kura, Pantai Cemara, Pantai Batu Payung, dan Pantai Tanjung Kiai, keberadaan pantai di Desa Karimunting secara umum telah dikelola baik oleh swasta maupun kelompok sadar wisata.

Persoalan sosial yang ada di masyarakat selanjutnya ditabulasi dan selanjutnya direkomendasikan untuk menjadi kegiatan program CSR setelah didiskusikan dalam forum FGD. Kegiatan ini melibatkan kader-kader pembangunan desa dari semua dusun yang ada di desa Karimunting. Kegiatan dipandu oleh tim pelaksana dari Universitas Tanjungpura. Hasil kegiatan ini kemudian ditabulasi dalam bentuk matrik Permasalahan Masyarakat Desa Karimunting dalam satu tahun terakhir.

Tabel 1. Matrik Permasalahan Masyarakat Desa Karimunting dalam satu tahun terakhir

No	Masalah	Rekap						Jumlah	Seberapa sering	Seberapa serius	Seberapa penting	Point Rekapitulasi	Rangking Prioritas
1	Remaja dan pemuda putus sekolah	1	1	1	1	1	1	7	2	5	7	14	3
2	Sampah yang tidak terkelola	1	1	1	1	1	1	6	4	5	7	16	1
3	Masalah pengangguran	1	1	1	1			4	4	5	7	16	1
	Kenakalan remaja	1	1	1	1			4					
4	Penggunaan narkoba di kalangan remaja dan pemuda	1	1					2	1	3	5	9	6
	Kurang alat produksi / bantuan alat tangkap (kelompok nelayan)	1	1	1				3					
	Kelemahan ekonomi nelayan / Pendapatan nelayan sangat berkendala/pendapatan kecil	1	1					2	4	5	7	16	1
5	Pendapatan masyarakat tidak merata	1						1					
	Kurang keterampilan SDM	1	1	1				3					
6	Kurangnya wadah/tempat pemuda mengembangkan potensi diri/balai latihan kerja (BLK)	1	1	1				3	4	5	7	16	1
	Kurang keterampilan dalam pengelolaan hasil ikan	1						1					
	Alih profesi dari nelayan ke petani	1						1					
7	Kurangnya fasilitas olah raga	1	1					2	3	3	5	11	5
8	Abrasi	1						1	3	3	5	11	5
9	Kurang modal/biaya usaha	1						1	2	4	6	12	4
10	KDRT/Perkelahian (disebabkan faktor ekonomi)	1						1	1	1	1	3	7
11	Masalah dalam pengadaan pakan/bibit	1						1	3	5	7	15	2
12	Perselisihan SARA	1						1	1	1	1	3	7
13	Prokontra di masyarakat / khilafiah	1						1	1	1	1	3	7
14	Beberapa lansia yang sakit tidak mampu berobat	1						1	3	3	5	11	5
15	Objek wisata kurang dipandang/diperhatikan	1						1	1	1	1	3	7
16	Susah dalam pemasaran hasil pertanian (kelapa)	1						1	3	5	7	15	2
17	Banjir/atau kurang drainase	1						1	2	5	7	14	3
	Ancaman: cuaca buruk/badai	1						1					
18	Pencemaran air bersih	1						1	4	5	7	16	1
19	Akses jalan yang mendukung perekonomian masyarakat (kerjasama dengan perusahaan sawit)	1						1	4	5	7	16	
10	Kendala/hambatan lahan yang mau dikembangkan	1						1	4	5	7	16	

Permasalahan yang sudah dalam bentuk tabulasi ini selanjutnya menjadi bahan rujukan dalam pelaksanaan program CSR PLTU KalBar 1 di wilayah desa Karimunting.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendataan dilakukan berdasarkan koordinasi dengan pihak perusahaan serta pendampingan tim ahli yang bersifat independen dan memiliki karakteristik spesifik misalnya, memahami budaya masyarakat lokal, fokus pada pembinaan program yang dikembangkan. Dari kegiatan pendataan kondisi sosial dan potensi desa ini dapat dirumuskan permasalahan sosial masyarakat Desa Karimunting dalam bentuk matriks dan mapping, yang menjadi rekomendasi kepada perusahaan PLTU KalBar 1 dalam pelaksanaan program CSR.

ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih kepada Kepala Desa Karimunting dan Pihak PLTU Kalbar 1 atas terselenggaranya kegiatan pemetaan kondisi sosial dan potensi Desa Karimunting sebagai tahap awal program CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryawan, M., & Rahyuda, I. E. (2017). PENGARUH FAKTOR CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ASPEK SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN) TERHADAP CITRA PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 604-633.
- Bahrudin. (2012). *Urgensi Institusionalisasi Corporate Social Responsibility, dalam Susetiawan (ed) Corporate Social Responsibility: Komitmen untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: PSDK UGM.
- Bahrudin, Krisdyatmiko, Darmawan, D., & Soetomo. (2013). *Indikator Proper Hijau Aspek Pengembangan Masyarakat (Community Development)*. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Tahun 2013 Tentang Proper. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Frynas, J. (2009). *Beyond Corporate Social Responsibility, Oil Multinationals and Social Challenges*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gunawan, W., & Sutrisno, B. (2021). PEMETAAN SOSIAL UNTUK PERENCANAAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 94-105.
- Handoyo, P., & Sudrajat, A. (2016). Pemetaan Sosial untuk Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat desa Kemantren, Lamongan. *Prosiding Seminar Nasional Mengawal Pelaksanaan SDGs (Sustainable Development Goals)*. Surabaya: UNESA University Press.
- Mendra, N., Saitri, P., & Mariyatni, N. (2021). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Sustainability Report to Firm Value. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*, 17-21.
- Moerad, S., Windiani, Mukhtar, S., & Nurif, M. (2014). PEMETAAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI. *Jurnal Sosial Humaniora*.
- Nuryati, R., Sulistyowati, L., Setiawan, I., & Noor, T. (2020). PEMETAAN SOSIAL (SOCIAL MAPPING) MASYARAKAT DALAM UPAYA Mendukung Pengembangan USAHATANI POLIKULTUR PERKEBUNAN TERINTEGRASI (UTPPT). *Jurnal Agristan*.
- Perda. (2019). *Indonesia Patent No. 1*.
- Putra, M., & Dilham, A. (2017). PEMETAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN DUMAI TIMUR (STUDI KASUS: KELURAHAN BUKIT TIMAH). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*.
- Sofiamira, N., & Haryono, N. (2017). Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 191.
- Sugiharto, E. Ovelio, G., Padli, M., Maimunah, S., & Wahyuni, S. (2021). PEMETAAN SOSIAL (SOCIAL MAPPING) DI DESA MAKARTI SEBAGAI LANDASAN PERENCANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN. *Jurnal Sahdu*.
- Tamara, I., & Budiasih, I. (2020). PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAU PEMODERASI PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Pub.